

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden Penelitian (*Informed Consent*)
- Lampiran 2 Data Demografi Partisipan
- Lampiran 3 Penjelasan Penelitian
- Lampiran 4 Prosedur Wawancara
- Lampiran 5 Panduan Wawancara Semi Terstruktur (*Indepth Interview*)
- Lampiran 6 Lembar Catatan Lapangan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Laik Etik (*Ethical Clearance*)
- Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 9 Transkrip Wawancara Partisipan
- Lampiran 10 Analisis Verbatim
- Lampiran 11 Lembar Konsultasi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Publikasi Penelitian

LAMPIRAN 1

**PERNYATAAN PERSETUJUAN
UNTUK BERPARTISIPASI DALAM PENELITIAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa;

1. Saya telah mengerti tentang apa yang tercantum dalam lembar penjelasan penelitian diatas dan telah dijelaskan oleh peneliti
2. Dengan ini saya menyatakan bahwa secara sukarela ikut serta menjadi partisipan dalam penelitian yang berjudul “Studi Fenomenologi: Pengalaman Kader Desa Siaga Sehat Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bantur”

Malang, 2017

Peneliti

Yang Membuat Pernyataan

(Dedi Kurniawan)
NIM.156070300111020

(.....)

Saksi I

Saksi II

(.....)

(.....)

LAMPIRAN 2

Data Demografi Partisipan

Petunjuk pengisian : Isilah kuesioner dibawah ini sesuai dengan data diri partisipan.

Nama (inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan terakhir :

Alamat :

No Telp. :

LAMPIRAN 3

PENJELASAN PENELITIAN

1. Saya adalah Dedi Kurniawan Mahasiswa program Studi Magister Keperawatan Universitas Brawijaya Malang Peminatan Gawat Darurat, bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Studi Fenomenologi: Pengalaman Kader Desa Siaga Sehat Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bantur”. Bersama ini saya akan menjelaskan beberapa hal terkait penelitian yang akan saya lakukan.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi Pengalaman kader Desa Siaga Sehat Jiwa di wilayah kerja puskesmas kecamatan Bantur. Eksplorasi yang dilakukan meliputi pemahaman partisipan yang berperan sebagai kader DSSJ di wilayah kerja puskesmas kecamatan Bantur, hambatan yang muncul, perasaan yang dirasakan kader, upaya yang dilakukan kader dalam menghadapi hambatan tersebut, motivasi dan harapan-harapan kader DSSJ di wilayah kerja puskesmas kecamatan Bantur.
3. Manfaat praktis yang diharapkan yaitu bisa bermanfaat untuk memberikan masukan kebijakan dalam pengelolaan kepada daerah lainnya ataupun calon kader selanjutnya untuk dalam menciptakan dan mengembangkan DSSJ.
4. Penelitian ini akan berlangsung selama 2 kali pertemuan yaitu pertama wawancara selama 45 – 60 menit dan pertemuan kedua adalah mengkonfirmasi kembali hasil wawancara dengan memperlihatkan transkrip verbatim. Partisipan dalam penelitian ini adalah kader Desa Siaga Sehat Jiwa di wilayah kerja puskesmas kecamatan Bantur.
5. Prosedur pemilihan partisipan adalah dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya yaitu kader jiwa yang masih aktif dari awal hingga terwujudnya DSSJ seperti sekarang ini serta kader tersebut tinggal di wilayah kecamatan Bantur. Cara pemilihan partisipan ini tidak akan menyebabkan ketidaknyamanan pada partisipan

karena partisipan memiliki hak untuk memilih atau menolak berpartisipasi dalam penelitian ini.

6. Jika muncul ketidaknyamanan atau kerugian yang Anda sebagai partisipan rasakan, maka anda dapat menghubungi no HP peneliti yaitu 085366555222.
7. Seandainya Anda tidak menyetujui cara ini maka Anda dapat memilih cara lain atau tidak mengikuti penelitian sama sekali.
8. Nama dan jati diri Anda sebagai partisipan akan dirahasiakan. Semua data yang berhubungan dengan penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya. Pelaporan hasil penelitian ini akan menggunakan kode dan bukan nama sebenarnya.
9. Dalam penelitian ini Anda akan mendapatkan kompensasi berupa *souvenir* senilai Rp. 150.000,00 sebagai rasa terima kasih peneliti atas kesediaan waktu Anda ikut berpartisipasi dalam penelitian dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir secara lengkap.

Peneliti

Dedi Kurniawan
NIM.156070300111020

LAMPIRAN 4

PROSEDUR WAWANCARA

PADA PARTISIPAN KADER DESA SIAGA SEHAT JIWA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN BANTUR

1. Melakukan pendekatan untuk membina hubungan saling percaya dengan partisipan.
2. Memperkenalkan diri
3. Melakukan pendekatan personal dengan berbicara terkait topik umum seputar identitas calon partisipan, yaitu kader DSSJ di wilayah kerja kecamatan Bantur.
4. Menyampaikan maksud dan tujuan penelitian
5. Menjelaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak membahayakan, bebas resiko, bebas dan sukarela menerima atau menolak menjadi partisipan, penelitian akan bermanfaat bagi perkembangan pelayanan keperawatan gawat darurat, rahasia terjaga hanya untuk kepentingan penelitian
6. Melakukan kesepakatan dengan calon partisipan untuk menjadi partisipan dengan menandatangani *informed consent*
7. Mengisi lembar data demografi
8. Wawancara dilakukan oleh peneliti
9. Dalam wawancara partisipan bebas mengemukakan pendapat tanpa adanya penilaian dan opini apapun dari peneliti
10. Dijelaskan bahwa partisipan berhak menghentikan wawancara jika dibutuhkan
11. Dijelaskan bahwa pengalaman apapun yang berhubungan dengan saat menjalankan peran sebagai kader DSSJ akan sangat berharga untuk dibagikan
12. Dalam wawancara tidak ada salah atau benar dan akan dijaga kerahasiaannya
13. Dijelaskan akan dilakukan pertemuan ke 2-4 untuk mengklarifikasi data
14. Akan dilakukan terminasi sementara atau akhir
15. Mengucapkan terima kasih dan memberikan *reward*
16. Mengucapkan salam

LAMPIRAN 5

PANDUAN WAWANCARA SEMI TERSTRUKTUR

(INDEPTH INTERVIEW)

1. Sudah berapa lama Anda menjadi kader jiwa di Desa Bantur ini?
2. Apa yang Anda ketahui tentang Kader Desa Siaga Sehat Jiwa?
3. Bagaimana perasaan ketika ditunjuk sebagai kader jiwa?
4. Bagaimana perasaan Anda selama menjadi kader jiwa?
5. Hambatan apa yang Anda alami selama bertugas menjadi kader jiwa?
6. Selama ini apakah Anda mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
7. Bagaimana Anda mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
8. Apa yang membuat Anda yakin mampu mengatasi hambatan tersebut?
9. Apa motivasi Anda untuk tetap menjalankan peran sebagai kader jiwa?
10. Apa harapan Anda kedepan sebagai kader jiwa?

LAMPIRAN 6

LEMBAR CATATAN LAPANGAN

Nama (Inisial) :
Kode Informan :
Tanggal :
Waktu :
Tempat wawancara :
Lama wawancara :
Pertemuan ke :

No	Observasi	Deskripsi
1	Keadaan Lingkungan	
2	Posisi Wawancara	
3	Respon Non Verbal	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jalan Veteran Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia
Telp. (02) (0341) 551611 Ext. 168; 569117; 567192 - Fax. (02) (0341) 564755
<http://www.fk.ub.ac.id> e-mail : kep.fk@ub.ac.id

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
("ETHICAL CLEARANCE")

No. 260 / EC / KEPK - S2 / 07 / 2017

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA, SETELAH MEMPELAJARI DENGAN SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN, DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN DENGAN

JUDUL : Studi Fenomenologi: Pengalaman Kader Desa Siaga Sehat Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bantur, Malang.

PENELITI UTAMA : Dedi Kurniawan

UNIT / LEMBAGA : S2 Keperawatan - Fakultas Kedokteran - Universitas Brawijaya Malang.

TEMPAT PENELITIAN : Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bantur, Malang.

DINYATAKAN LAIK ETIK.

Malang, 27 JUL 2017
Ketua,
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Prof. Dr. dr. Moch. Istiadjid ES, SpS, SpBS (K), M.Hum
NIK. 160746683

Catatan :
Keterangan Laik Etik Ini Berlaku 1 (Satu) Tahun Sejak Tanggal Dikeluarkan
Pada Akhir Penelitian, Laporan Pelaksanaan Penelitian Harus Diserahkan Kepada KEPK-FKUB Dalam Bentuk Soft Copy. Jika Ada Perubahan Protokol Dan / Atau Perpanjangan Penelitian, Harus Mengajukan Kembali Permohonan Kejian Etik Penelitian (Amendemen Protokol)



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. KH. Agus Salim No. 7 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260
MALANG-65119

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 072/2186 /35.07.207/2017

Untuk melakukan Survey/Research/Penelitian/KKN/PKL/Magang

Menunjuk : Surat dari Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang No.
05273/UN10.7/AK-S2KEP/2017 Tanggal 12 Mei 2017 Perihal Penelitian

Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan kegiatan **Ijin Penelitian** oleh :

Nama / Instansi : Dedi kurniawan
Alamat : Jl. Veteran Malang
Thema/Judul/Survey/Research : *Studi Fenomenologi : Pengalaman Kader Desa Siaga Sehat Jiwa*

Daerah/tempat kegiatan : di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bantur Kab Malang

Lamanya : 1 Bulan

Pengikut : -

Dengan Ketentuan :

1. Mentaati Ketentuan - Ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada Pejabat Setempat
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas

Malang, 16 Mei 2017

An. **KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK**
Kepala Bidang Ideologi, HAM dan Wasbang



Drs. Ach Jazuli, M.AP
Pembina

NIP. 19620206 199203 1 010

Tembusan :

Yth.

1. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang
2. Kepala Dinas Kesehatan Kab Malang
3. Kepala Puskesmas Wilayah Kerja Kecamatan Bantur Kab Malang
4. Mhs Ybs
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS KESEHATAN



Jln. Panji No.120 Kapanjen Telp (0341) 393730-391621, Fax. (0341) 393734
Email : dinkes@malangkab.go.id website : <http://dinkes.malangkab.go.id>
MALANG

Malang, 23 Mei 2017

Nomor : 072/1943/35.07.103/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Brawijaya Malang
DI -

TEMPAT

Menjawab Surat dari Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang, Nomor 05273/UN10.7/AK-S2KEP/2017, tanggal 12 Mei 2017 tentang Ijin Penelitian, dengan ini kami TIDAK KEBERATAN dilaksanakan Kegiatan tersebut oleh :

Nama : Dedi Kurniawan
NIM : 156070300111020
Judul : *Studi Fenomenologi : Pengalaman Kader Desa Siaga Sehat Jiwa*
Tempat Kegiatan : Puskesmas Bantur Kab. Malang
Waktu Kegiatan : 24 Mei - 24 Juni 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati peraturan / ketentuan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat kegiatan untuk melaporkan dan berkoordinasi kepada Pejabat yang terkait.
3. Melakukan *inform consent* secara tertulis sebelum dilakukan kegiatan kepada yang bersangkutan
4. Harus memegang asas rahasia (tanpa nama / identitas responden)
5. Mempresentasikan dan menyampaikan hasil penelitian di tempat penelitian
6. Setelah selesai melaksanakan kegiatan untuk melaporkan kembali kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Malang Cq. Diklat Litbang Dinas Kesehatan Kab Malang.
7. Surat ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Kepala Dinas Kesehatan (Sebagai Laporan)
2. Kepala UPT Puskesmas Bantur Kab. Malang

LAMPIRAN 9

Transkrip Wawancara Partisipan ke-2, Senin 5 Juni 2017 di Desa Srignonco

Partisipan: Kader Ny. Y

Peneliti	Partisipan
0.01 Nggih, kaliyan Bu N nggih?	Nggih asli saya namanya tu Y, panggilannya bu N, karena suami saya namanya N.
Tapi aslinya ibu Y?	Seperti bu M kan nama aslinya bu Y..
<p>Mungkin pakai bahasa Indonesia saja nggih saja ya Bu? Nanti kalo ada yang sulit menyampaikan dalam bahasa Indonesia, ibu bisa menyampaikan dalam bahasa Jawa. Saya mau ngobrol-ngobrol tentang pengalaman ibu selama ini menjadi kader jiwa nggih Bu, walaupun sebelumnya Ibu menjadi kader balita cukup lama. Saya pengen ibu nanti berbagi ilmu dan pengalaman kepada saya, selama ini menjadi kader jiwa itu, ee.. ibu sejak tahun berapa ibu menjadi kader jiwa , ibu?</p>	<p>Kulo sejak tahun 2011 sudah mendeteksi dini untuk orang-orang yang seperti ODGJ, ODMK, tapi mulai jalan itu 2012. Berjalan.. dulu dulunya itu ya mulai kader jiwa cuma gimana ya..sebenarnya saya ini cuma kader balita.. tapi mulai petugas puskesmas mulai ngasi penyuluhan tentang jiwa, trus petugas puskesmas mencari orang-orang seperti itu trus pertama kali mendeteksi dini.. terus seperti ada yang laporan dari RT ini.. ada orang seperti ini.. terus.. Kados kader. Kados kulo ngeten iki, terus kulo mendatangi rumah, apa iya apa tidak.. terus mantun ngoten konco kulo 2 orang kaleh bu manu, nanti ada laporan dari RT lain, bu disini ada anak RM,ODGJ,ada yang ODMK, terus saya dari rumah kerumah saya datangi, terus saya catat, terus gitu tu saya laporkan ke petugas puskesmas. Pak ini ada di RT ini namanya ini ada yang RM, jumlahnya sekian. Terus petugas puskesmas mencatat,ya petugas puskesmas ya ikut turun melihat keadaan-keadaan yang menentukan ODGJ, ODMK atau RM, dulu dulunya kan kadernya belum ngerti ya mas.. ooo anak ini apa ODGJ apa ODMK apa RM.. Kan yang tidak orang seperti mas, perawat jiwa, belum mengerti a? itu petugas puskesmas ikut turun, mendatangi, anak-anak yang seperti itu.. terus lama kelamaan ada perkembangan di RT sana ada.. terus saya datang kesana sama sama Manu.. sama petugas puskesmas terus melihat.. oiya ini dicatat.. terus gitu anu mas.. mulai gencar dapat anak-anak dikumpulkan ya.. mulai 2012.. terus dulunya masih dikumpulkan itu ya masih sulit sekali mas.. ngumpulkan anak-anak itu sedikit sulit yak arena anak seperti itu ,orang tuanya dulu dulu kan belum mengerti dikumpulkan itu mau apa... diapakan.. kalo sekarang sudah gak kesulitan, sudah gampang mas.. kan seperti sekarang itu anak-anak sudah apa ya.. sudah menyatu dengan kita.. menyatu mas... iya.. terus anak-anak itu kalo saya sama bu M.. ketemu dijalan walau ketemu pas ketemuan, seperti anak sendiri ya meluk-meluk “iki ibuku ibuku” karena sudah akrab mas, kados anak e dewe.. kulo ngeten iki sebagai kader merasa tersentuh pada anak-anak seperti itu mas, saya merasa berterima kasih sekali sekrang sudah ada yang memperhatikan anak-anak dan orang-orang seperti itu mas, saya sudah merasa berterima kasih sekali termasuk pemerintah sudah memperhatikan orang-orang seperti itu, dan nanti karena orang-orang seperti kan butuh perhatian a mas, kalo seperti kita-kita ini ndak memperhatikan seperti orang-orang seperti itu.. ya siapa lagi mas,merasa kasian sekali dan orang-orang seperti itu ya inginnya seperti kita-kita ini mas.. ya.. terus gimana ya.. melangkah demi melangkah.. itu dengan sabar.. telaten.. menghadapi anak anak yang seperti itu.. terus sekarang sudah kayaknya anak-anak sudah menjiwai.. kita kita ini terus gimana ya.. merasa kasian.. yang seperti itu lo mas.. ya yang seperti itu sudah</p>

	<p>gampang untuk mengumpulkan anak-anak itu.. lah sekarang itu sudah tidak terbebani lagi tu.. sekarang kan sudah ada banyak bantuan dari mahasiswa.. seperti dari ub.. stikes.. untuk ikut membimbing anak-anak itu .. sekarang anak anak itu banyak yang sudah bisa mandiri mas.. dan yang ODGJ yang biasanya minum obat rutin.. sekarang sudah bisa mandiri.. minum sendiri..</p>
<p>Jadi dulu dan sekarang itu beda ya bu, sekarang anak-anak mampu mandiri..</p>	<p>Bisa mandiri mas, tidak seperti dulu mas.</p>
<p>nah sementara ibu kan dari dulu nggih, merasakan dulu susah gimana sampe sekarang mandiri, nah itu diceritakan ibu, gimana dulu susah dan sulitnya sampai anak-anak sekarang bisa mandiri?</p>	<p>Yaa dulu gimana ya mas ya.. susahnya itu dulu ya mengumpulkan anak-anak seperti itu, anak-anak masih sulit dikumpulkan..dan orang tua-orang tua dari anak anak itu belum 100% mendukung, ikut bisa bertanggung jawab gitu lo mas, kalo sekarang sudah gampang kalo kita-kita seperti kader ini dateng kerumahnya pasien, termasuk pasien ya mas, itu orang tuanya sudah 100% mendukung.. percaya gitu.. kalo dulu sepertinya mau diapakan gitu.. dan mau mengapa gitu mas..</p>
<p>Dulu sempat ada yang belum mendukung 100% gitu ya Bu? Terus ibu bagaimana membuat keluarga tersebut yakin?</p>	<p>Ya ada yang menolak mas. Saya tidak bosan-bosan untuk apa ya.. mem.... Memberi motivasi pada orang tua dan apa mbilangi.. wong anaknya pengennya seperti teman-teman.. mari kita dorong.. mari kita kumpulan.. pertama kali dan.. mendorong kan itu orang tua.. kader kan cuma membantu.. dan mengingatkan.. yang harus fokus kan keluarga.. orang tua.. tidak bosan-bosan untuk memotivasi orang tua.. dan tidak bosan-bosan untuk bilangi anak-anak mengajak anak-anak.. dulu gitu ya disini sempet ada mas.. orang yang dipasung gitu.. tapi sekarang sudah tidak ada lagi..sudah bebas pasung..</p>
<p>O jadi dulu ada yang dipasung oleh keluarga? Terus sampai akhirnya dilepas, apa sih yang diberikan pada keluarga, sampai keluarga mau melepaskan kayak gitu Bu?</p>	<p>Tapi.dulu disini ada yang dipasung itu saya belum jadi kader mas.sebelum tahun 2011 mas. Tapi sekarang sudah nggak, dulu yang pernah dipasung dan pernah keluar masuk rumah sakit, itu sekarang sudah membaik mas, sekarang sudah dikatakn 100% ya belum, sekarang sudah bisa mandiri.. bisa mandi sendiri.. makan bisa sendiri.. sudah nggak disuapin gitu mas, sudah diajak kumpul sudah diajak kegiatan ke bengkel itu sudah mau..</p>
<p>Di awal tadi kan dikatakan, Ada yang pertamanya dilakukan deteksi dini.. dikunjungi satu persatu.. rumah kerumah.. terus dicatat disampaikan ke petugas puskesmas selaku perwakilan puskesmas..</p>	<p>Petugas puskesmas lalu sepertinya apa turun, turun menyatakan benar atau tidak.. laporan kaderku ini..</p>
<p>Terus setelah misal selesai dicatat.. dilaporkan,kemudian diapakan tindak lanjutnya Bu?</p>	<p>Tindak lanjutnya ya.. keluarganya di motivasi mas.. supaya anaknya itu..suruh ambil obat dipuskesmas.. obatnya harus diminumkan rutin.. pertama kali ya keluarganya ini.. yang harus menjaga.. ngasih obatnya. Kalo kader kan cuma memantau mas. Memantau kepada orang tuanya apa keluarganya.. itu obatnya rutin atau tidak? Kalo obatnya habis ya ngambil dipuskesmas..</p>
<p>Oo jadi memang perannya kader memantau keluarga nggih Bu? Kayak mengingatkan, obatnya sudah diminum apa belum? Jadwal kontrolnya kapan?mungkin ada melaporkan lagi apa, misalnya pasiennya kenapa? Gitu dilaporkan?</p>	<p>Iya dilaporkan.. orang tuanya kan nanti bilang.. kok agak galak... kok minum obatnya nggak mau.. terus kita ini kalo dilapori kan harus melihat ke pasien.. betul-betul ato tidak..</p>
<p>Berarti kadang ada pasien ngamuk-ngamuk ketemu Ibu?</p>	<p>Kadang kita mau ngunjungi.. liat perkembangan tu.. kadang-kadang ga mau ketemu.. Ya ada.. nggak mau nemoni Ibu.. “nggak mau.. saya nggak mau”, kalo sekarang itu sudah nggak mas, kalo sekarang ini saya datang,ngunjungi kan dari mahasiswa, itu kan bergantian ada yang praktek disini.. mengunjungi rumah e.. rumahnya yang namanya ini dimana Bu? Saya antar.. ya sekarang orang nganter aja uda enak mas,</p>

	<p>naik sepeda motor, kalo dulu, jalan kaki, jalannya itu batu-batu itu lo mas, rumahnya kan ada yang masuk kampung kalo ujan kan becek.. kalo sekarang uda enak.. sekarang masyarakat ini sudah mengerti sudah tau semua, ditanyai mahasiswa... "mana rumahnya Joko?" mana rumahnya Ubad langsung ditunjukkan.. sudah tau.. kalo itu mahasiswa.. nggak seperti dulu masih merintis..</p>
<p>Terus pernah ada pengalaman yang tidak menyenangkan gitu nggak bu. Misal ketemu dengan pasien yang ngamuk? Ibu mungkin pernah mengalami..</p>	<p>Tidak, saya sudah tau, karena orang nya seperti itu. Kita ini kan harus tau harus bisa memilahkan oh orang seperti ini orang seperti itu kita ini harus sabar.. saya ini ya merasa ya apa ya mas, merasa senang menjadi kader jiwa karena saya bisa membantu atau membagi ilmu pengalaman, jiwa saya ini bisa saya bantukan kepada masyarakat, saya merasa senang sekali, karena kita ini masih dibutuhkan.</p>
<p>Jadi merasa dibutuhkan, gitu?</p>	<p>Ya saya merasa dibutuhkan bantu membantu dan saya rela gitu mas, merasa senang.</p>
<p>Padahal tadi kalo ibu cerita kan dulunya harus jalan kaki, hujan-hujan, kok begitu senang sekali, nggih bu, mungkin itu ada motivasi yang sangat besar apa dari ibu?</p>	<p>Kalo sekarang kan udah enak mas, nanti naik sepeda motor, gak jalan kaki mas. Iya saya sangat semangat sekali karena saya tertarik mas, bagaimana kah ini kita sesama manusia bisa menolong saudara-saudara yang terkena gangguan seperti itu.. lah kita ini yang sehat, kita harus membantu orang yang kurang sehat seperti itu. Karena jiwa kemanusiaan mas saya yang tanamkan pada hati saya.</p>
<p>Jadi memang rasa ingin membantu yang besar dari ibu jadi mungkin yang paling membuat ibu bahagia itu apa sih ibu?</p>	<p>Saya melihat anak-anak sekarang itu ya sudah merasakan bahagia itu, anak-anak sekarang sudah membaik tidak seperti dulu, tidak sia-sia lah kita untuk membantu. Mengabdikan saya pada saudara-saudara yang seperti itu. (dengan suara parau dan meneteskan air mata) . Saya itu merasa bersyukur diberi kelebihan seperti ini, daripada saudara-saudara kita yang menderita seperti itu.</p>
<p>Jadi memang kita merasa lebih bersyukur dibandingkan dengan saudara—saudara yang seperti itu</p>	<p>Terus saya merasa tersentuh dan tertarik karena saya diberi.. dengan Tuhan diberi.. apa ya.. kelebihan seperti itu.. ya saya merasa tertarik untuk membantu saudara-saudara kita yang seperti itu.. supaya bisa seperti kita kita ini.. gitu lo mas.. walaupun tidak 100% ya semampunya.. mungkin ya seperti temanteman yang lain.. gitu lo mas.. orang yang terkena gangguan jiwa bisa sembuh mas.. tapi ya.. mungkin aja ya gimana ya.. tidak 100% berarti kita.. saya itu cuma jiwa kemanusiaan yang saya tanamkan dalam hati, makanya mulai sekarang ini harusnya sudah ganti yang muda-muda tapi kita masih semangat, pengen, kalo tenaga saya masih kuat, masih bisa membantu , tapi saya masih siap ingin membantu, masih semangat ingin membantu terus.. walaupun saya ini menjadi kader jiwa itu nggak ada hmm apa.. yang dinamakan nggak ada embel-embelnya..nggak ada imbalannya.. yang saya cari tidak itu mas.. kalo katanya petugas puskesmas itu yang dicari itu KMS.. kartu menuju surga.. yaitu makanya walaupun usia saya sudah tua.. tapi semangat saya masih terus terus.. tidak kendor.. (suara parau dan tangan yang mengusap air mata)</p>
<p>18.58 Jadi memang KMS tadi ya bu. Yak ibu sebagai kader jiwa, ibu juga mempunyai peran lain seperti kader balita, juga sebagai ibu rumah tangga, kemudian bagaimana membagi waktu dan tugas tersebut serta bagaimana respon keluarga dengan peran ibu yang seperti ini?</p>	<p>Ya saya ini bukan cuma kader jiwa dan kader posyandu mas, saya ini juga sebagai kader kesehatan, kader PKK, sebagai kader KB, ya kader polmas, ya kader balita sekarang ini dan ditambah lagi sebagai kader jiwa, kalo saya respon keluarga saya sangat baik, sangat mendukung sekali karena dulunya suami saya ini ya menjadi perangkat desa. Suami saya dulunya sebagai kepala dusun kan, kita ini sebagai kepala dusun itu kan termasuk ibu kepala dusun dalam wilayah mas. Tugas suami saya ya saya sangat mendukung sekali mas. Jadi sekarang ini suami saya tu tidak henti-hentinya mendukung saya, terus misal saya gak datang dikegiatan suami saya ini marahi mas. Suami saya ini menjadi kepala dusun sudah 25 tahun, usia suami saya sudah tua jadi harus ganti. Tugas suami saya jadi kepala dusun saya sangat mendukung sekali, kegiatan suami saya ya</p>

	<p>saya membatu. Tugas suami saya ya jadi tugas saya, kalo tugas suami saya tugasnya membingbing bapak-bapak, kalo saya ibu-ibu. La ya pengalaman dari situ saya bisa menerapkan ke orang lain sebagai kader. Saya sebagai ibu itu harus menjadi contoh, saya kan termasuk ibu nya sedusun, jadi ya harus bisa menjadi contoh menjadi orang tua walaupun dulu usia belum setua itu tapi kan saya dituakan orang sedusun. Kita ini ya harus bisa..gimana ya.. tapi namanya manusia ya mas banyak kekurangan, banyak kesalahan, manusia wajar manusia tidak ada yang sempurna.</p>
<p>Terus apa berarti bu yang penting untuk bisa membagi tugas seperti itu?</p>	<p>Ya niatnya beda, saya harus bisa memilah...ini tugas untuk pemerintahan, ini tugas untuk keluarga, saya harus bener-bener bisa membagi waktu mas. Saya mau melakukan kegiatan kesana..biar keluarga kita ini gak gelo (menyesal)..gimana ya mas, namanya keluarga ya.. ate kerjo rono (mau kerja kesana), arep (mau) kegiatan itu kan kita harus menyiapkan, menyelesaikan pekerjaan rumah dulu, nanti terus kita kegiatan biar gak ada kecekcokan dalam rumah tangga mas. Kita ini kan harus benar-benar bisa membagi waktu.</p>
<p>Berarti ibu tetap kekeh mampu memilah waktu, jadi tidak mengorbankan ah saya mundur saja jadi kader</p>	<p>Tidak.. tidak mas.. harus kita bisa membagi waktu.. waktunya untuk keluarga sendiri.. untuk kegiatan sendiri..</p>
<p>Dan lebih mudah, karena dengan keluarga lebih mendukung..</p>	<p>Iya keluarga saya sangat mendukung sekali mas... walopun sekarang sudah gak menjadi kepala dusun, keluarga saya tetap mendukung saya mas.. gini ya mas pengalaman saya sebagai kader, saya kan gak bisa naik sepeda mas, walopun sepeda ada mas sebenarnya, ada 2 mas, tapi saya kan gak bisa naik sepeda pas ada kegiatan, saya ada seminar gitu, bapak ini ngantar mas.. ngantar ini menunggu sampai selesai mas, gak keseminar aja, nanti misal ada kegiatan apa saja, bapak ini selalu mengantar saya,mendampingi, bapak selalu mengantar saya karena saya tidak bisa naik sepeda sendiri</p>
<p>Dan bapak tidak pernah mengeluh atas hal tersebut?</p>	<p>Tidak.. tidak pernah mengeluh.. kalo saya ada kegiatan kan ada undangan, kan tau.. bapaknya kan membaca.. kalo saya lupa diingatkan, bu pertemuannya jam sakmene.. suruh siap siap gitu.. memang gimana ya.. kan suami saya tau.. betul betul tau kegiatan saya seperti ini.. gitu kadang mas.. kegiatan itu gak bisa siang.. kalo silaturahmi ke anak anak kalo ada kegiatan TAK, itu terapi aktivitas kelompok, belum bisa apa ya.. ngabari.. siang gak bisa ya nanti.. sore atau malam saya ngabari anak anak kalo besok ada kegiatan.</p>
<p>Jadi dikabari satu satu kerumah</p>	<p>Iya dikabari satu satu.. tapi kalo sekarang sudah nggak mas, sudah enak.. kalo yang antar undangan itu misal ada kegiatan, yang ngundang mahasiswa sendiri.. kalo dulu kadernya.. padahal kadernya dulu cuma 2 orang.. satu desa wilayahnya kan luas mas, rumahnya jauh-jauh. Kalo sekarang kan udah enak mas, termasuk canggih ada hape. “tolong ini...tolong anak ini... tolong besok ada kegiatan”. Kalo dulu kan belum ada, ya sebenarnya ada, cuma saya kan belum bisa pegang hape. Jadi ya jalan ke rumah orang-orang gitu mas.</p>
<p>26.07: Kemudian untuk peran kader ibu, ini kan kebanyakan kader yang terjun langsung ke masyarakat, padahal ini kan program dari puskesmas. Apa yang ada di dalam benak hati ibu?</p>	<p>Saya seperti ini malah seneng sekali seperti ada pembinaan-pembinaan, saya memandang pengalaman, tadinya saya tidak tau terus tau, menghadapi anak-anak seperti ini seharusnya lewat ini...seharusnya begini-begini.. dulunya saya kan tidak tau mas, terus sekarang bisa tau. Hmm.. saya gimana ya mas, saya tidak pernah mengeluh, kok saya dimanfaatkan, saya tidak merasa sama sekali mas.</p>
<p>Ibu malah tambah ilmu begitu ya bu?</p>	<p>Saya bisa tambah ilmu, tambah pengalaman, kadang-kadang kan ada pelatihan, pelatihan kader jiwa. Kan bisa dapet pengalaman. Kalo saya mau sekolah kayak mas seperti perawat kan gak mungkin mas. Kalo mas kan pengalamannya dari sekolahan, kalo saya kan dari lapangan.</p>

<p>Padahal ilmu yang paling banyak itu ya dari lapangan lho bu. Ilmunya ibu jauh lebih banyak karena banyak pengalamannya.</p>	<p>Mungkin kalo seperti kader-kader yang pendidikannya tinggi bisa mas, kalo saya kan cuma lulusan SD mas.</p>
<p>Tapi buktinya ibu mampu bertahan sejauh ini? Berarti ibu lebih luar biasa.</p>	<p>Bertahan saya itu gimana ya mas.. cuma ingin membantu dan jiwa kemanusiaan saya ini lho mas, ingin untuk saudara-saudara kita membaik seperti yang lain. Walau tidak 100% ya supaya bisa menikmati apa ya... seperti bisa merasa senang seperti teman-teman yang lain gitu lho mas.</p>
<p>Ibu kan memang benar-benar ingin membantu supaya membaik adek-adeknya itu ibu. Kalo melihat kondisi adek-adek sebelumnya apa sih yang dirasakan ibu sebelum mereka kondisinya membaik, bisa berkumpul beraktifitas dengan yang lain. Kalo ibu melihat yang dulu-dulu itu bagaimana perasaan ibu?</p>	<p>Hmmm... kalo dulu itu, mungkin ya mas, gak semua orang tua ya mas, diajak kumpul, dikunjungi di rumah gitu-gitu mereka saja enggak mau ya mas, orang tuanya gak mendukung apa mereka merasa malu punya keluarga seperti itu atau bagaimana saya ya kurang ngerti. Terus ya saya merasa kasihan dijarnenya (ditelantarkan) seperti itu terus malah di kurung seperti itu kan tambah parah mas, ada di kamar</p>
<p>Jadi malah dijarnenya dan dikurung sama keluarganya?</p>	<p>Iya mungkin merasa malu atau bagaimana gitu. Kalo dulu kan anak-anak sebelum dikumpulkan seperti diajak kayak ke warung atau diajak ngapain itu dulu ya apa dandanannya atau pakaiannya itu ya masih belum seperti sekarang. Kayak pakaian belum sempurna, kayak kebersihan belum seperti sekarang. Gimana ya...termasuk kakay sudah bau, kurus. Kalo sekarang kan anak-anak udah enggak mas, saya bilangin "Le.. besok ada kegiatan lho nggih, kalo kegiatan besok dijemput mas-mas e KKN, mandi, pake sabun, pake sikat gigi". "nggih bu...". Sekarang udh enggak mas, kalo mau ada kegiatan gitu udah pakaiannya sudah rapi semua, udh pake parfum, ya sudah sudah siap. Jadi kalo mau kegiatan gitu sudah siap, misal jam 9 gitu dijemput, jam 8 sudah siap. Perkembangannya sudah membaik dan sudah bisa mandiri.</p>
<p>Luar biasa sekali ya bu peran kader-kadernya, perkembangan mereka sudah sangat membaik sekarang ini karena mampu mandiri. Kemudian kan ini juga ada kader-kader yang baru, kalo melihat kader-kader yang baru itu bagaimana ibu? Apakah sudah sesuai dengan perannya?</p>	<p>Iya gimana ya mas.. kalo dari yang baru itu kan belum banyak tau masalahnya mas. Kan masih baru berapa bulan ini, nah kita yang sudah lama ini yang mengajak, mengajari dan membimbing teman-teman kita yang baru ini. Kan kalo sudah diadakan posyandu jiwa itu kalo kadernya cuma 2 kan gak bisa mas, karna kan posyandu jiwa itu ada 5 meja mas, kan harus ada petugasnya sendiri-sendiri mas. Ya kita-kita yang sudah sedikit-sedikit punya pengalaman, kita mengajari teman-teman kita yang baru ini.</p>
<p>Jadi tetep perlu dibimbing dan diajari begitu bu?</p>	<p>Masih tetep perlu dibimbing, masih perlu didampingi, dan nanti teman-teman kita yang baru ini kita taruh yang mudah-mudahan dulu seperti meja 1 dan 2 itu kan masih penimbangan dan pendaftaran, kan masih agak seperti kader balita, kader umum. Kader-kader jiwa ini kan mengambil kader yang dari kader balita mas, kan masih gak beda jauh kalo mereka bertugas di meja 1 dan 2 pas posyandu jiwa, tapi nanti yang agak beda itu ya yang pengisian KMS itu mas, karena kalo KMS balita itu kan yang ditanya nanti orang tuanya, kalo dari jiwa, kalo bisa dari pasien ya dari pasien, kalo gak bisa ya keluarganya. Kalo dari balita kan misal nanyain ngisi KMS "Bu..kok berat anaknya turun?" itu kan biasanya orang tuanya bisa langsung jawab. Nah kalo yang pasien jiwa kan gak ngerti, kita harus nanya sama keluarganya, jadi harus didampingi.</p>
<p>Itu kan tadi kalo melihat dari segi ilmu dan kemampuan kader-kader yang baru, kalo dilihat dari semangat dan motivasinya itu bagaimana ibu?</p>	<p>Gimana ya... ya masih nganu mas.. ya kalo diajak itu ya pasti datang, kalo pas ada kegiatan posyandu jiwa, kalo ada TAK itu gimana ya.. masih belum, masih setengah-setengah. Kalo ada TAK besar itu ya ,masih kita berdua (dengan bu m) mas. Jadi yang lain itu saya calling "besok ada kegiatan", itu ada yang datang, ada yang tidak. Tidak seperti kita berdua (dengan bu M) itu kalo ada kegiatan seperti itu ya harus datang</p>

	menyempatkan waktu. Nanti gimana anak-anak kalo gak datang.
Mungkin setengah-setengahnya itu seperti apa ya bu?	Mungkin anu mas...saking belum memahami, belum mengerti mungkin.. belum mengerti betapa pentingnya membimbing anak-anak seperti itu, kan belum biasa masih baru-baru. Saya ya memaklumi mas
Jadi belum mengerti betapa pentingnya membimbing anak-anak begitu ya bu?	Belum mas, masih belum. Namanya orang baru ya mas, dengan anak-anak saja itu harus beradaptasi to mas. Kan anak-anak itu masih belum kenal sama kader yang baru. Misal walaupun sudah dikenalkan ini kader yang baru, tapi anak-anak itu belum 100% percaya seperti kita ini mas, karena belum apa ya...belum biasa srawung (bergaul) gitu mas.
Terus kalo menurut ibu apasih bu yang sangat penting yang harus dimiliki kader-kader yang sekarang sehingga bisa jadi kader yang sesuai itu bagaimana ibu?	Sebetulnya gak ada yang kurang mas, anak-anak itu ya sebetulnya bisa semua bisa. Saking belum biasa mas. Memang mungkin..mungkin belum menjiwai.. niatnya belum gimana ya mas... hehehe (tersenyum mesem). Karena kan posyandu jiwa ini kan belum rutin mas. Kan gini mas, sebenarnya kan sudah ada posyandu jiwa tapi kita-kita itu masalah apa ya... masalah administrasi masih seperti itu mas, belum 100% dan kita ini untuk mengadakan posyandu jiwa ini gimana ya.. ya maaf ya mas, belum punya dana sendiri. masih bergantung dari puskesmas, dari mahasiswa. La kita ini sudah pernah mengadakan posyandu sendiri, peralatannya itu saja masih belum punya, jadi minjam dari posyandu balita kayak timbangan, alat ukur tinggi badan, alat tensi. Kalo obat itu ya dari puskesmas mas. Ya seperti peralatannya itu mas kita belum punya, dan kita ini belum punya dana sendiri khusus jiwa di desa mas. Masih tergantung dari puskesmas, karena untuk membantu dari situ. Karena jiwa itu kan membutuhkan peralatan lengkap, kalo administrasi ya kita punya mas buku-buku gitu. Tapi ya belum selengkap itu. Terus untuk semua itu kan butuh dana ya mas, hmmm... saya mau menyampaikan itu malu mas...
Tidak apa-apa ibu monggo disampaikan saja.	Saya pribadi kadang-kadang mengumpulkan anak-anak itu cuma bisa ngasih permen mas, itu dana dari pribadi kita mas.
Jadi dari ibu sendiri begitu bu?	Iya mas, kalo dana dari desa belum punya mas. Padahal kalo kita ngadain posyandu itu kan harus ngasih anak-anak minum, harus ngasih anak-anak snack, "bu ngelak" (haus), kadang-kadang yang nakal itu, "lapar bu", terus nanti diajak kegiatan gitu sulit mas, gak mau. Kita kan jadi harus membelikan jajan mas, biasa yang mengadakan kegiatan dari mahasiswa, dari puskesmas diberikan jajan, kalo saya nya tidak punya uang, cuma bisa kadang-kadang ngasih permen.
Apa sih yang dirasakan ibu misal anak-anak itu tidak diberikan snack diberikan jajan?	Kasihannya mas, kasihan anak-anak itu lo seperti itu, iya kalo anak-anak yang akalnya sehat pasti gak berani minta seperti itu, tapi kalo anak-anak ya berani, "bu..jajannya mana? Saya lapar, saya haus". Terus hati saya bagaimana mas, kalo saya ini gak pegang uang bagaimana.. saya kan ya kasihan anak-anak. Makanya saya kalo gak dari puskesmas, "bu tanggalnya posyandu jiwa tanggal sekian". Kalo gak gitu saya gak berani ngadain kegiatan sendiri mas. Karena saya belum punya dana.
Jadi bukan ibu tidak mau mengumpulkan anak-anak tapi karena ibu kasihan belum ada dana untuk kegiatan anak-anak?	Kasihannya..sangat kasihan. Kadang ya sama bu Manu itu "gimana ya bu, kita ini, kasihan anak-anak, sebetulnya saya ini ingin sekali mengadakan posyandu rutin, tapi gimana ya bu?". Cuma melulunya 2 orang gitu, setiap ada kegiatan ya cuma dua orang. Kalo anak-anak yang baru ini diajak pertimbangan ya belum, belum bisa.
Jadi sebenarnya kasihan nggih bu karena belum bisa mengadakan posyandu rutin. Emang kalo ada posyandu itu apasih bu manfaat yang didapat dari kegiatan tersebut?	Ya semua itu merasa beruntung mas, kita beruntung bisa mengumpulkan anak-anak. Tapi untuk anak-anak itu kan jadi bisa berkumpul dengan temannya itu anak-anak itu pikirannya merasa senang gitu mas. Terus anak-anak selain diadakan posyandu kan juga diajak TAK, pengalamannya kan bertambah, dulunya gak bisa menggambar terus sekarang bisa gambar, tadinya gak bisa buat gantungan kunci, sekarang ya sudah bisa, jadi punya kegiatan jadi mungkin pemikirannya itu bisa

	keslimur (lupa masalah) terus bisa senang. Kan biasanya kalo datang anak-anak itu gini, “hayoo tadi sudah salaman sama temannya belum?” “oh iya bu” terus salaman berpelukan, kan bisa akrab satu sama yang lain.
Jadi ya biar bisa menambah pengalaman, menggambar dan bisa buat gantungan kunci ya bu?	Ho oh merasa berguna, kadang-kadang kan mungkin dari keluarga orang-orang yang mengalami gangguan gitu kan setelah sembuh apa bisa diterima dimasyarakat apa tidak, apa pemikirannya seperti itu saya juga tidak tau mas. Kalo sekarang sudah sering dikasih penyuluhan, sering dikasih motivasi, keluarganya sekarang itu sudah baik semua mas, sudah mendukung semua. Kan kadang-kadang saya Tanya itu, yang namanya S itu, “mbak gimana obatnya S, tasek mboten (masih enggak) rutin mboten (rutin tidak)?” “rutin kok bu, niki telase mbenjeng rabo (ini habisnya besok rabu).. “ojok lali lo mbak, nek wayahe ngombe obat dicepakke obate, sampean tolong sempatno waktune”(“jangan lupa lho mbak, mbak tolong sempatkan waktunya”. “oh nggih bu”(“oh iya bu”), “lek wayahe obate entek sampean ojok lali mendet teng puskesmas lo”(“kalo waktunya obatnya habis Anda jangan lupa ngambil di puskesmas lho”), “nggih”(“iya”), seperti itu. Pertama kali itu perannya kan harus keluarga mas, kalo kader kan cuma membantu. Kader tidak bisa setiap jam, setiap waktu membantunya, kalo keluarga kan setiap jam, setiap waktu yang mendampingi pasiennya.
Jadi memang keluarga yang perannya paling pertama ya ibu.	Iya mas keluarga yang paling penting
Terus ibu, ibu kan sudah sejauh ini menjadi kader, dan kecamatan Bantur salah satunya desa Srigonco ini juga kan juga sudah banyak mendapat penghargaan terkait penanganan terhadap pasien-pasien ODGJ begitu, kemudian kedepannya menjadi kader ini apa sih yang diinginkan ibu kedepannya sebagai kader?	Kalo dari saya, pengen saya anak-anak itu diberi pelatihan khusus, biar bisa mandiri untuk membuat kerajinan apalah yang ada nilai jualnya begitu mas. Biar anak-anak itu bisa mandiri bisa mencari uang sendiri sehingga bisa membantu keluarganya. Pengennya seperti itu, dan mudah-mudahan permintaan kader ini bisa terkabul dan diperhatikan pemerintah. Diberi pelatihan yang ada tindak lanjutnya begitu loh mas. Nanti pelatihannya itu yang bisa menghasilkan uang, biar anak-anak bisa mandiri, punya penghasilan, biar anak-anak ini merasa berguna untuk keluarganya gitu loh mas.
Jadi memang harapannya mulia sekali ya bu, jadi menginginkan anak-anak ini berguna dan juga...	Iya biar anak-anak ini tidak merasa dasingkan gitu loh mas, biar seperti keluarga-keluarga yang lain. Harapan kita dan harapan kader tu mintanya gitu supaya anak-anak diberi pelatihan khusus bisa menghasilkan uang, bisa membantu keluarganya, bisa merasa berguna buat keluarga dan masyarakat, jadi nanti mereka juga diperhatikan masyarakat dan pemerintah juga.
Mungkin ibu apa tidak ingin juga diperhatikan saat ini sebagai kader?	Kalo menurut saya, saya sudah bisa apa ya... berbagi ilmu, dengan anak-anak itu saya sudah merasa bangga mas, sudah berterimakasih sekali karena seperti tadi, diberi pemikiran lebih, diberi kesehatan lebih itu saya sudah berterimakasih sekali bisa membantu saudara-saudara kita seperti itu. Mungkin kalo merasa diperhatikan seperti pendapat mas mungkin seperti dikasih transport atau apa, kalo saya enggak seperti itu tujuan saya mas, karena tujuan saya itu apa ya.. jiwa kemanusiaan itu lho mas tujuan saya. (meneteskan air mata)
Berarti emang sangat luar biasa sekali ibu tujuannya ini	Enggak, ya maaf mas, memang pengalamannya orang SDM nya rendah pendidikannya cuma SD, saya ini umurnya ya sudah tua, pengingatannya ya sudah tidak seperti dulu waktu muda. Cuma saya itu semangat, semangat mau. Kalo mempunyai mungkin saya ini tidak mampu, cuma saya itu mau, cuma mau. Kalo kemampuan saya itu tidak ada mas, cuma kemauan, mau berkorban, mau membantu, dan kapanpun saya dibutuhkan itu saya mau dan saya siap, kalo kesehatan saya ya masih sehat saya masih siap membantu saudara-saudara saya yang seperti itu. Saya tidak minta imbalan apa-apa mas, anak-anak sudah membaik sudah

	bagus, itu imbalan saya sudah senang sekali mas, saya sudah merasa puas anak-anak sudah membaik, sudah sehat, sudah bisa mandiri itu saya sudah merasa puas mas, tidak mengharapkan imbalan apa-apa mas. Itu lahir batin saya mas.
Jadi bener-bener tidak mengharapkan imbalan apa apa nggih bu?	Tulus ikhlas mas, ya itu pegangan saya itu yang dikasih petugas puskesmas, mencari KMS itu mas.
Baik ibu, luar biasa sekali pengalaman ibu sebagai kader ini	Ya tidak mas, ya maaf cuma segini pengalamannya mas.
Tidak ibu, hal seperti ini tidak saya dapat di sekolahan ibu, hal seperti ini ya saya dapat langsung dari ibu karena ibu yang dia terjun, mengalami sendiri. Jadi ya sangat luar biasa sekali ibu. Ya pengalaman saya sendiri ibu saya bertemu dengan kader-kader yang sebagian besar semangat, tapi semangatnya itu diawal-awal, semakin lama itu semangatnya mengendur-mengendur, nah kalo saya dapat dari ibu ini tidak nampak semangatnya mengendur, justru saya liat malah semakin bertambah semangatnya ibu ini.	Sebetulnya kalo dilihat dari usia saya sudah tidak pantas jadi kader mas, karena usia saya sudah hampir 60, sudah 57. Seharusnya sudah yang muda-muda, sebetulnya sudah tidak pantas, ngomongnya saja sudah tidak jelas karena giginya sudah habis (sambil tersenyum becanda), penglihatannya ya sudah tidak tajam seperti dulu. Karena saya masih semangat mau, mau membantu, kalo mampu nya saya sudah kurang mampu mas.
Tapi tetep mau nya itu bu, tetep kemauan itu ya paling penting ya bu.	Iya mas
Baik ibu terimakasih sekali sudah berbagi pengalamannya.	Iya mas sama-sama.

Tambahan: Wawancara ke-2

Nggih dimulai ya bu, Kader itu apa sih artinya bagi ibu?	Kalau menurut pemahaman saya orang yang bisa dipercaya dari desa, yang dari masyarakat untuk masyarakat, kader itu termasuk sebagai contoh, atau sebagai pembimbing, yang bisa dipercaya, dan memberikan contoh. Tapi ya manusia, manusia masih banyak kekurangan
Ibu pas dipilih dan ditunjuk itu perasaan nya bagaimana bu?	Perasaan ya merasa senang karena bisa dipilih masyarakat, mungkin dari masyarakat dipandang bisa, menurut saya ya sama aja, Alhamdulillah saya siap, mungkin punya pengalaman sedikit bisa membagi
	<p>Saya merasa senang dan bisa membagi ilmu, melihat yang saya bina, orang-orang seperti itu kan membutuhkan bimbingan, dan membutuhkan apalah orang-orang itu, itu panutan saya, ibu saya, semua itu seperti anak-anak kandung saya sendiri, kalau ketemu dijalan ya dipanggil</p> <p>Sedikit demi sedikit ya merasa berhasil diperhatikan sama anak-anak ya masyarakat, orang tua saya bombing ya senang, antusias,</p> <p>Anak anak ini kok ada peningkatan ini gini-gini</p> <p>Kita ini dari rt dari rumah ke rumah, ada anak begini, dilihat, di rt lagi ada yang begini ini, oh ya bener seperti ini, setelah terkumpul, ya ke pak b, pak b ikut turun, nyata ne iki tenan opo gak se, ternyata bisa terkumpul seperti itu</p> <p>Rt ini ada odgj, rm, odm, semua kader itu survey, ini ada apa tidak? Kalau</p>

	<p>dari kader kan belum mengerti.</p> <p>Nggak merasa capek, karena banyak teman dari kader, awalnya ini ya kader balita, bukan kader jiwa, pak b ya begitu, yang dari kader ini ya</p> <p>Merasa terbantu, sama pak b ya bagi bagi ilmu sama orang-orang seperti itu</p> <p>Saya merasa kasian ssekali, kita ngumpulkan anak-anak itu,tidak 100% tidak biasa kayak kita pemikirannya itu, tetep kita bina, kasian gak dikasi minum, gak dikasi permen, merasa kasian, merasa terenyuh, ya anak-anak membutuhkan kasih sayang kita, kepingin punya teman..</p> <p>Kita ini anak anak sudah mau diajak berkumpul itu ya bersyukur, sudah terima kasih dan bangga sekali gitu lo mas,diajari gini anak anak sudah manut (menurut), diajari gini anak-anak sudah mau.., orang tua nya dulu kan ngapain kok ngumpulin anak-anak seperti ini</p> <p>Dari mahasiswa terbantu sekali, gak kayak2 dulu</p> <p>Pemikiran saya itu cuma bersabar dan berdoa, mudah-mudahan orang tuanya bisa merespon, pendukung utama kan dari keluarga,nggak sehari-sehari berkumpul, yang sehari-hari kan keluarganya..</p> <p>Pertama kita bimbingnya keluarga, habis dari keluarga ya anak-anak,kalo keluarganya gak berespon ya gak berjalan</p> <p>Sampai sekarang kita masih punya alat-a;at sendiri, masih pinjam punya anak balita, dan dananya untuk kegiatan masih tergantung dari mahasiswa. Bantuannya dari mahasiswa, alat-alatnya belum ada. Kelengkapannya ya ada, konsumsinya</p> <p>Merasa gimana ya kok, sebetulnya itu dulu, kadernya itu dipilih masyarakat untuk masyarakat, tapi ya sampe sekarang kok belum..hehehe..... ya.. kok masih prihatin sekali mas, hehehe. Sebenarnya yang 2 pertama kali itu saya sama b manu. Kalo dulu belum ada posyandu jiwa. Cuma diajari tak. Sekarang kadernya 7 orang, dilaunching</p> <p>Nambah 5 dari pos. dari balita tiap pos. tapi sampe sakarng ya masih aktif saya sama b manu.ya kalo diajak, temen2 ya datang, kelompok tak besar, kadang-kadang ya saya manggil teman-teman.</p> <p>Mungkin dari dana apa kesiapan kurang tau? Bukan masalah insentif, membelikan snack itu belum? Sebenarnya diberi seragam untuk kader, dari mahasiswa, dari desa belum..</p> <p>Mungkin dari desa belum kesitu, mungkin belum tersentuh atau gimana..</p> <p>Nama posyandu nya damarwulan, habis dilaunching kita melaksanakan ya seadanya, kalau ada mahasiswa masih belum begitu, antar jemputnya kan belum ada, kesulitan,</p> <p>Masih belum mas, yang antar jemput masih mahasiswa, kalau antar jemput dari keluarga ya dukungan keluarga</p> <p>Kepahaman e oh itu posyandunya orang gangguan, nggak harus orang yang sakit saja. Mungkin kurang sosialisasinya</p> <p>Bahagiaanya saya sudah tau, dulu seperti ini, sekarang sudah seperti ini,</p>
--	---

	<p>masih disuruh dandan</p> <p>Sudah mandi sudah, sudah keramas, bangga saya sudah sedikit demi sedikit sudah agak berhasil. Dulu ganti pakaian 2 hari sekali, dulu dulu nya sekarang berbau, tidak seperti kadernya</p> <p>Kadang mau diajak kegiatan ngompol, ngiler, minta makan, dikumpulkan. Minta makan, minum, perasaan kita bagaimana, lah kita kader ini cuma tenaga sukarela</p> <p>Belum punya dana lo mas, ibu masih merasa kasihan, arek arek ngelak ilo,kalau tidak bisa memberi ya kasihan</p> <p>Ya ikhlas ikhlas.. mereka kan gak malu kalau minta makan, kita seperti ibunya, anaknya minta makan, gak bisa ngasi, kita ini kan merasa kasihan,</p> <p>Seperti kunjungan itu mas, pasien odgj, kalau saya gak bawa kue saya gak beranidatang, karena menagih, ibu merasa iba, bagian</p> <p>Kita ini bersyukur diberi pemikiran yang lebih, bangganya kita seperti ini</p> <p>Merasa bertanggung jawab</p> <p>Anak-anak sudah terbiasa untuk mengantar jemput,nanti yang agak jauh baru dijemput..</p> <p>Pahalanya itu tidak sekarang, pahalanya besok kalau sudah tidak ada dunia, iya sebagai ibadah mas, pengorbanan kita ini tidak meminta imbalan apa-apa, karena kita ibadah..</p> <p>Orang ibadah kan gak tau sekarang to imbalannya mas, orang ibadah tidak hanya sholat aja, kita ibadah menolong orang, bisa membanggakan orang itu sama dengan ibadah, imbalannya tidak sekarang, besok tau sendiri...</p> <p>Sewaktu waktu mau dipanggil dan bersedia.</p> <p>Kader muda ada yang masih,"Lo dibayar piro? Dadi opo?", Kalau pemikiran kader-kader yang tua tidak seperti itu mas..Tenaga kita dibutuhkan dan bermanfaat itu sudah senang sekali,</p> <p>Ya kasih penyuluhan kita yang punya kelebihan, ya harus berbagi sama yang kurang,</p> <p>Ya nggak rela mas,ada yang berkata seperti itu saya tidak rela, saya sudah puluhan tahun, tidak punya pemikiran seperti itu</p> <p>Tidak paham, tidak mengerti, kurang menikmati,</p> <p>Kecewa kok begitu mikirnya, saya sudah kurang lebih 30 tahun</p> <p>Saya tidak merasa lelah, tidak merasa bosan, walaupun saya ini sudah tua, saya udah tidak pantas jadi kader, yang muda banyak yang pintar banyak, tapi yang ngerti arang-arang,</p> <p>Walaupun ada cemoohan ya, udah gak jadi masalah,yaudah, anggap aja orang itu tidak tau, udah gitu aja, tanggapi dengan tenang, sabar</p> <p>Orang yang jadi kader itu ya memang tantangannya berat, kalau orang yang</p>
--	--

	<p>ga punya pemikirannya panjang, ya bah leren ae, kader kan tenaga sukarela, ada yang gelo, gak rela</p> <p>Koreksi apa saya kurang bener, apa kurang, bgeitu, ya saya gak pegel, gak malu, selama saya masih mampu, ya saya berniat membantu, tidak memikirkan imbalan, teledor kan lumrah.</p> <p>Nggak tau kerjanya seperti apa, tidak cuma nimbang, harus sudah menyiapkan tempat dan alat-alat, konsumsi, dll.....</p> <p>cuma sepintas ini kan tidak tau kerjanya kader bagaimana..alah arek koyok ngono opo yo iso? Sebetulnya bisa mas anak kayak gitu kalau dibimbing mas.. ada yang ngajari itu bisa.. kalau sepintas kan belum pernah melaksanakan dan belum sepenuhnya berkecimpung</p> <p>kalau kader itu Menikmatinya mengerjakan secara sukarela itu menikmati mas, kita menikmati itu juga merasa bangga kita bisa menjalankan tugas seperti itu, bisa posyandu dan penyuluhan</p> <p>Anak anak bisa apa tidak, anak akan bisa menjawab dengan namanya sendiri apa belum, anak-anak bisa menjawab itu sudah senang bangga, berarti sudah meningkat, anak-anak sudah makan sudah minum tahun</p> <p>Saya senang bergaul, bisa membantu, bisa menambah ilmu, dari saya nggak tau, lalu sya tau, orang nambah ilmu kalau orang berkumpul bisa dapat ilmu, orang-orang saya di SD, menimba ilmu saya dari bergaul</p>
	<p>Anak jiwa begini pemikirannya, apa sih jiwa itu, apa pemikirannya itu, juga ingin menimba ilmu, mendapatkan manfaat bagi anak-anak</p>
	<p>Mbok yao ada donator, adan instansi apa memberi pelatihan pada anak anak yang ada nilai jualnya, biar nggak main, biar ada kegiatan lah dirumah , memberi pelatihan khusus</p> <p>Merasa kasihan sekali, anak-anak kan masih butuh sekali mas, kalau di bombing pasti bisa, kalau memberikan anak-anak seperti itu..</p>
	<p>Bisa memberikan kas untuk anak anak Anak anak sudah bisa .. Nanti kas sudah bisa dimanfaatkan</p>

LAMPIRAN 10

No.	Tujuan Khusus	Partisipan						Kata Kunci	Kategori	Reflektif		
		I	II	III	IV	V	VI			Sub Sub Tema	Sub Tema	Tema
1	Mengeksplorasi perasaan kader saat dipilih menjadi kader Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ) di wilayah kerja puskesmas kecamatan Bantur Malang.	√						<u>Aku bisa memberikan apa yang aku punya semampuku..itu aku seneng sekali mas.</u>	Senang bisa memberikan waktu, tenaga semampunya		Senang diberi kesempatan untuk membantu semampunya	Membesarkan hati dan niat menjadi kader demi menajawa
			√				√	<u>..Merasa senang jadi kader jiwa karena saya bisa membantu atau membagi ilmu, pengalaman, jiwa saya ini bisa saya bantukan kepada masyarakat..</u> <u>Ya bisa membantu mereka (ODGJ), saya sudah seneng banget mas</u> <u>Saya merasa senang dan bisa membagi ilmu, melihat yang saya bina, orang-orang seperti itu kan membutuhkan bimbingan</u>	Senang bisa membantu dan membagi ilmu			
							√	<u>Ya saya bangga itu.. kok orang itu (masyarakat) percaya sama saya,cuman gitu aja, malah bangga mas...</u> <u>ya merasa senang karena bisa dipilih masyarakat , mungkin dari masyarakat dipandang bisa membantu...</u>	Senang dipercaya masyarakat	Bangga dipercaya masyarakat	Berbesar hati menjadi orang terpilih di masyarakat	
		√						<u>Semangat sekali karena saya tertarik mas, bagaimanakah ini kita sesama</u>	Tergerak hati untuk menolong	Dorongan hati untuk menolong sesama	Memantapkan niat untuk menolong tanpa pamrih	

					√	<p>manusia bisa menolong mereka yang terkena gangguan seperti itu...kita jadi ya harus <u>membantu orang yang terkena gangguan seperti itu..</u></p> <p>...<u>saya tetap semangat untuk membantu</u> orang-orang seperti itu (ODGJ)...</p>				b k e p e r c a y a a n m a s y a r a k a t
					√	<p>...Perasaan saya... "<u>ya apa bisa apa nggak gitu ?? apa nggak takut</u>", dalam hati bertanya-tanya...</p> <p>.. <u>niat mantep.. ya harus, ya kayak orang gak bisa.. kalau diniatin ya bisa</u>, lama-lama kan bisa...</p>	Ragu dengan kemampuan diri	Perseteruan batin kader		
					√	<p>...jadi <u>nggak kayak dimanfaatkan atau lainnya ndak</u>, jadi ya saya butuh Puskesmas, Puskesmas butuh saya, hehehehe...</p>	Tidak merasa dimanfaatkan pihak lain (Puskesmas)	Percaya kepada masyarakat dan Puskesmas		
					√	<p>..jadi kalau Kader itu mengharap gaji, mengharap apa, itu namanya bukan kader itu, lhoo ya iya.. kalau masih mengharap itu apa namanya... <u>namanya itu pamrih, nggak tulus untuk menolong...</u> <u>Ngarep ngarep (berharap) itu nggak ada.. secara kita sudah ada niatan kok.</u></p>	Tanpa pamrih untuk menolong	Berkorban tanpa pamrih		
		√				<p>...saya itu mau, cuma mau. Kalau kemampuan saya itu tidak ada mas, cuma kemauan, <u>mau berkorban, mau membantu, dan kapanpun</u></p>	Mau berkorban waktu dan tenaga untuk ODGJ			

							<u>saya dibutuhkan</u> <u>saya mau dan</u> <u>saya siap</u>				
2.	Mengeksplorasi hambatan yang dirasakan kader Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ) di wilayah kerja puskesmas kecamatan Bantur Malang.	√					...masalah administrasi masih seperti itu mas, belum 100% dan kita untuk mengadakan posyandu jiwa ini gimana ya ... <u>ya maaf ya mas</u> , yaa... <u>masih belum punya dana sendiri</u> , masih bergantung dari puskesmas dan mahasiswa. (*)	Malu masih bergantung dari puskesmas dan mahasiswa	Tidak enak hati kebutuhan dana kegiatan terbatas	Kecewa belum bisa memberikan yang terbaik untuk anak-anak (pasien)	P r i h a t i n b e l u m o p t i m a l n y a d u k u n g a n s e m u a p i h a k
		√				Merasa gimana ya kok, sebetulnya itu dulu, kadernya itu dipilih masyarakat untuk masyarakat, tapi ya sampe sekarang kok sekarang mereka kok belum mendukung (untuk dana kegiatan) hehehe..... <u>ya.. prihatin sekali mas</u> , hehehe.	Malu menyampaikan belum ada dukungan dana				
		√				Mungkin dari (masyarakat) desa belum kesitu (pendanaan), <u>mungkin belum tersentuh (hatinya) atau gimana...</u>	Kecewa masyarakat belum tersentuh hatinya				
		√			√	Saya pribadi kadang-kadang mengumpulkan anak-anak itu <u>Cuma bisa ngasih permen mas, itu dana dari pribadi kita mas... "Bu jajannya mana? Saya lapar, saya haus". Terus hati saya gimana saya mas, kalo saya ga pegang uang gimana? Ya kan, kasihan anak-anak..</u> <u>...kasihan banget aku...terkadang ya uwun (minta)</u>	Kasihan anak-anak (pasien) kekurangan makanan dan minuman	Tidak tega anak-anak (pasien) kelaparan			

				√		<p><u>sendiri, ya laper ya makan sendiri di bengkel... kan sampai jam 1 di bengkel... saya belikan bakso...</u></p> <p><u>Kan kasihan...aku itu gimana mas, ndak <i>eman</i> (nggak pelit) lo mas ke orang seperti itu ... bawa snack roti seng (yang) 1500 atau 2000 itu tak (di) bawa, <u>pasien kita kan kalau luwe (lapar) ada yang nangis</u></u></p> <p><u>Kita ngumpulkan anak-anak itu,...kasihan gak dikasi minum, gak dikasi permen, merasa kasihan, merasa terenyuh...</u></p> <p>Mereka (pasien) kan gak malu kalau minta makan, kita ini seperti ibunya, anaknya minta makan, <u>gak bisa ngasi, kita ini kan jadi kasihan mas, jadi iba..</u></p>			
		√				<p>...terutama untuk <u>kader-kader yang muda, jangan apa mas, "<i>hmm.. dibayar piro seh (dibayar berapa sih) ?</i>" kadang kan seperti itu mas... "<i>timbangane (daripada) kesana mbok yo (mending) kerja dirumah..</i>" mereka bilang begitu.</u></p>	<p>Kecewa kader muda masih mengharapkan bayaran</p>	<p>Kecewa kader muda belum sukarela untuk membantu pasien (ODGJ)</p>	<p>Prihatin niat kader muda belum sukarela membantu</p>

						<p><u>anak</u> seperti itu.</p> <p>Ya kalau puas ya <u>belum mas. Belum.. masih banyak jangkauan sebenarnya.. tapi ya gimana lagi</u>, biar ini orang-orang muda yang berkecimpung lah, bukan yang tua-tua aja.. kan mereka (kader muda) sudah diajari.</p> <p>Sebetulnya bisa mas anak (pasien) kayak gitu kalau dibimbing mas.. ada yang ngajari itu bisa.. <u>kalau kader muda hanya sebatas kan belum pernah melaksanakan dan belum sepenuhnya berkecimpung</u></p>			
			√			<p>...yang muda muda kurang tanggung jawabnya, kalau ada posyandu jiwa, misalnya saya bilang "saya <i>nggak nyang (saya tidak hadir)</i>", terus,"<i>wes diundur ae bun.. diundur ae</i>" jadi tanggalnya minta ditunda...(*)</p> <p>Ya kalo yang muda-muda kalau seperti yang tua ini belum bisa, <u>Keikhlasannya, niatnya, tanggung jawabnya belum ada..</u></p>	Kader muda menghindari tanggung jawab		
		√				<p>Kalau TAK (terapi aktivitas kelompok), datang ya duduk-duduk, meneng (diam), (kader muda) <u>nggak mau berbaur dengan pasien, banyak seperti itu mas..</u></p>	Kader muda enggan berbaur dengan anak-anak (pasien)		
				√		<p>Ya harusnya kalau ada <u>kegiatan seperti itu, ya harus datang menyempatkan waktu to mas, nanti gimana anak-anak kalau kita nggak datang, kan kasihan...</u></p> <p>Kalau ada TAK besar ... ya masih kita berdua (dengan ibu M),</p>	Kader muda tidak menyempatkan waktu untuk kegiatan TAK		
			√						

							jadi yang lain itu <u>saya calling</u> (telepon) ,“besok ada <u>kegiatan</u> ”, itu <u>ada yang datang</u> , ada yang <u>tidak</u> . (*)				
3.	Mengeksplorasi perasaan selama menjadi kader Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ) di wilayah kerja puskesmas kecamatan Bantur Malang.		√		√	√	<p>...<u>saya kan bangga juga</u>, berarti <u>saya menolong ini ada manfaatnya</u>, diterima juga sama pasien...</p> <p>Kita ini anak anak sudah mau diajak berkumpul itu ya bersyukur, sudah terima kasih dan <u>bangga sekali gitu lo mas</u>,</p> <p><u>Seneng</u> kalau dia bisa <u>seperti itu</u>, “eh coba eh ...” yo bias ... “eh coba eh ...” “ya walaupun fisiknya dia kuat tapi ya mentalnya ... oh ya kurang ... tapi <u>sedikit demi sedikit ya mampu</u>...</p> <p><u>Hmmm ya senang.. senang.. saya anggap ya dia hampir sama seperti kita</u>, hatinya nggak terpendam, otaknya nggak terpendam, sekarang sudah keluar bicara begitu, saya ya terharu, ya senang</p> <p>Sedikit demi sedikit <u>ya merasa berhasil</u>..diperhatikan sama anak-anak.. ya sama masyarakat, orang tua, yang saya bimbing,ya <u>senang</u>, <u>anak anak ini kok ada peningkatan ini...</u></p> <p>Saya melihat anak-anak sekarang itu saya sudah <u>merasakan bahagia itu</u>, <u>anak-anak sudah membaik</u> tidak seperti dulu.</p> <p><u>Seneng mas</u>, <u>anak-anak seperti itu</u>, ada yang waham, isos</p>	Bangga bermanfaat bagi pasien		Kepuasan batin atas terpenuhinya tanggung jawab sebagai kader	R a s a s y u k u r a t a s k e b e r h a s i l a n m e m e n u h i t a n g g u n g j a w a b s
		√									

						(jenis gangguan jiwa), sekarang <u>sudah bisa aktivitas.</u> <u>Semakin bisa uh seneeeeeng.. yuuh lek mbiyen teko koyok ngono yo nduk.. (ya kalau dari dulu seperti itu ya nak..)</u> mbatin aku (dalam hati)				e b a g a i k a d e r
				√		Hati saya lega dan <u>senang</u> , orang-orang itu sudah bisa seperti kita, kan banyak yang dulu dikurung dikamar, yang dulu diikat, sekarang begini, <u>saya senang...</u> <u>Bisa mandiri gitu wes seneng mas. atine wes lego</u>	Lega pasien bisa beraktivitas kembali			
		√	√			<u>Ya Alhamdulillah, kalo ... ada hasil gitu, iya saya merasa puas gitu aja.</u> <u>Alhamdulillah kalau ada hasilnya itu.. istilah nya kok ada hasil.. kadang cuma lewat terus ditanya orang (pasien) gitu aja saya seneng kok..</u> <u>Merasa kalau ada hasil itu istilahnya itu puas.. Alhamdulillah ini kok ada perkembangan begitu..</u> <u>Alhamdulillah kok ya sudah bisa sembuh, hampir sama seperti kita, cuma kan aktivitas belum sama seperti kita, sudah membaik...</u>	Lega upaya kader berhasil	Lega kondisi pasien bisa menjadi lebih baik		
				√		...tapi saya itu kalau liat anaknya (pasien T) itu kadang saya nangis itu, Hati saya nangis, saya terharu, (pasien) T itu nggak kayak dulu, sekarang wes pinter ngrawat anak...(*)	Hatinya menang is bahagia melihat pasien	Terharu pasien sudah lebih baik daripada dulu		
	√					<u>Kalo seperti kita-kita ini, ndak memperhatikan seperti orang-orang seperti itu, ya siapa lagi</u>	Kasihannya pasien tidak diperhat	Sedih tidak ada yang peduli dengan	Tidak tega melihat kondisi pasien	l b a

						<p><u>mas? Merasa kasian sekali dan orang-orang seperti itu ya inginnya seperti kita-kita ini mas.</u></p> <p>... istilahnya itu ... <u>kasihan melihat salah satu warga kok gini, gak ada yang memperhatikan gitu ...</u> kan mencari orang yang sukarela mau nganu (<i>membantu pasien</i>) kan sulit mas.</p> <p><u>ya dalam hati saya</u> kok orang disekitar kok kayak gitu ,<u>kok tega, mbok ya divedeki, ayo digae koncoan, ojek sakarepe dewe...</u></p> <p>Ya kasihan mas kalo tidak diperhatikan. Wong (<i>karena</i>) ini kan yo demi kesembuhan anaknya mas, <u>biar anaknya itu apa istilahnya ... itu membaik gitu kondisinya ...</u></p> <p>Cuma istilahnya itu <u>kasihan melihat salah satu warga kok gini.. gak ada yang... kan..</u> mencari orang yang sukarela sulit.. Saya itu ya gimana ya mas.. <u>ya kalo nggak ada yang peduli kan ya kasihan to mas</u></p>	ikan	kondisi pasien		d e n g a n p a s i e n y a n g m e n d a p a t s t i g m a n e g a t i f d a r i m a s y a r a k a t
		√				<p>Saya merasa kasihan <u>dijarne (ditelantarkan) seperti itu, terus malah dikurung seperti itu ...</u> kan tambah parah mas, ada dikamar ...</p> <p><u>Kasihan kalau mereka gak bisa mandiri ...</u> terus yo isin (<i>ya malu</i>) mas ... gak pengen ketemu kancane (<i>temannya</i>), <u>gak duwe konco ... (nggak punya teman).</u></p>	Kasihan pasien ditelantarkan			
				√		<p>Hati saya agak jengkel <u>mas</u>, padahal saya bukan keluarga lo ya.. tapi hati saya kok gitu orang gitu, teganya</p>	Jengkel pasien dikurung oleh keluarga	Kecewa keluarga tega menyiksa pasien	Sedih pasien diperlakukan tidak layak oleh keluarganya	

						√	<p>sama anaknya.. kok tega betul sama anaknya...(*)</p> <p>Ya kalo di kurung aja anaknya ya, kalo di diemin aja ya, nggak boleh keluar, nggak mau keluar, orang tua gak mau curhat sama tetangga, sama orang lain. Sama teman, <u>itu kan namanya menyiksa...(**)</u></p>	anya			
		√					<p>Sakit hatiku mas, bener-bener sakit. Aku sambil berangkat itu kadang-kadang gak kerasa "<u>ya Allah mas nelongso (lihat pasien dicemooh), disini (di hati) kebek (penuh)</u>" (*).</p> <p>Makanya aku kalo ada <u>orang seperti ngejek, meledek.... aku sakit ... hatiku sakit.</u></p> <p>"<u>ngopeni kok ngopeni wong edan (merawat kok merawat orang gila)</u>" lek kayak ngono (begitu) kan <u>batin ne iku rasane koyok (seperti) tertusuk to mas...</u></p>	Sakit hati lihat pasien dicemooh	Tidak terima pasien direndahkan	Nelangsa mengetahui pasien mendapat perlakuan buruk	
		√				√	<p>Ya <u>sakjane atiku mek rodok hmmmh... tapi ya berusaha sabar lah, sabar sabar gitu.. kok kayak gitu ya orang itu.. hmmmh... kan mengkel (jengkel) to kalo hatinya kayak gitu..(*)</u></p>	Jengkel pasien dicemooh			
4.	Mengeksplorasi upaya dalam mengatasi hambatan yang dialami kader Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ) di wilayah kerja puskesmas Bantur					√	<p>Ya <u>gak bosen-bosen mbilangi (memberitahu) keluargane</u>, "ini untuk kesembuhan, bukan untuk yang lain ..."</p>	Tidak bosan memberitahu keluarga pasien terus menerus	Telaten melakukan pendekatan ke keluarga pasien	Sabar menghadapi keluarga pasien	
						√	<p>Pemikiran saya itu <u>cuma bersabar dan berdoa, moga-moga orang tuanya (pasien) bisa merespon</u>, nggak sehari-sehari kan</p>	Bersabar dan mendoakan keluarga			

							<p><u>biar nggak minder ... jadi kita seperti orang tuanya..</u></p>	tua pasien	kepada anak	
				√		<p>...mereka-mereka (pasien) ini kan juga <u>suka mas diperlakukan dengan baik, yo disayang.. diperhatikan.. yo makane sampai bisa deket sama mereka..</u></p> <p><u>Sering didatangi.. sering diajak ngobrol. Sering diajak TAK.. sering ditanya.. ngono.. (begitu..)</u></p>	Memberikan perhatian kepada pasien			
			√		<p><u>Kalau mencemooh ya biasa.. nah.. aku juga nggak sakit hati, yo maklum sih wong (orang) jiwanya nggak seperti kita ... mosok (masa) aku mau disamakan, engkok (nanti) marah kan maleh podo ae (jadi sama saja) ... nah seperti itu ...</u></p> <p><u>Hati saya nggak peduli, nggak saya pedulikan, biar orang berkata apa, Allah Maha Tahu, saya Cuma bilang gitu, niat saya menolong, membantu, biar saya orang berkata apa pada saya, biar saya dikatakan orang gila, biarkan, silahkan</u></p>	Tidak memperdulikan ejekan orang lain	Percaya yang dilakukan adalah kebaikan	Sabar dalam menghadapi perlakuan negatif masyarakat		
			√		<p>...yang mengolok saya itu, <u>makanya nggak saya pedulikan, yang penting saya punya tanggung jawab...</u></p> <p>ngopenin wong koyok ngene kok dilok lok ne (merawat orang ODGJ kok di ejek terus).. prinsip saya untuk menolong, untuk membantu, <u>biar orang berkata apa, kalau nggak dibantu, pasien didiamkan, Nanti lama-lama ya tambah parah...</u></p>					

							<p>ndak enak hati lho mas, <u>merasa bertanggung jawab</u> kalo ada yang <u>mengalami kelainan-kelainan seperti itu</u>. .Mungkin kalo aku <u>berhenti</u>, aku merasa yokopo yo (gimana ya) mas, <u>belum enak di hatiku seperti itu</u></p>	<p>Merasa belum enak hati berhenti jadi kader</p>			<p>b a g a i l a d a n g p a h a l a</p>
					√	<p><u>Siapa lagi yang mau mendekati orang kayak gini, kalo bukan saya ?</u> terus kalo semua nggak mau, jadi apa masyarakat kita</p> <p>Kayaknya itu <u>ada dorongan, ikhlas untuk membantu</u>, sepertinya hati saya ya pikiran saya itu kalau gak mau terjun ke situ, <u>terus siapa lagi?</u></p> <p>...orang-orang seperti itu (pasien) kan butuh <u>perhatian a mas....</u> kalo seperti kita-kita ini ndak memperhatikan orang-orang seperti itu.. ya <u>siapa lagi mas,</u></p>	<p>Harus ikut mempe rhatikan pasien</p>				
					√	<p>...jadi itu kalau nggak didampingi kayak gimana gitu perasaan kan, <u>perasaan saya itu kayak gelo..</u> soalnya kan nggak bisa mendampingi, kalo didampingi kan seneng... <u>kayak gak tego ninggalin...</u></p>	<p>Menyes al jika tidak menda mpingi pasien</p>				
					√	<p>"timbangane kesana mbok yo kerja dirumah" jangan seperti itu mas, karena kita apa , <u>kata Petugas Puskesmas kita ada KMS tersendiri.. nantinya... opo se KMS? Kartu menuju surga ... katanya seperti itu.</u></p> <p>...Ya biarpun toh itu <u>gak ada gajinya, ya ikhlas aja...</u></p> <p><u>Tulus ikhlas mas, ya itu pegangan saya itu</u></p>	<p>Memiliki Kartu Menuju Surga</p>	<p>Meyakini pekerjaann ya akan mendapatk an berkah</p>	<p>Meyakini pekerjaanny a sebagai ibadah</p>		

		√				<p><u>yang dikasih Petugas Puskesmas, mencari KMS itu mas</u></p> <p>Kalau memang <u>berbuat baik kan Tuhan yang mencatatnya.. ooh.. orang ini nggak pilih kasih.. nggak ego..</u></p> <p>Jare wes dadi kader (katanya sudah jadi kader), <u>kader kan harus ikhlas segalanya to? Bayarane opo (bayarannya apa)? KMS, ITB... itu kan sudah. Ikhlas tanpa batas, kartu menuju surga. Hahahaha</u></p>				
		√				<p>Pahalanya itu tidak sekarang, pahalanya besok kalau sudah tidak ada dunia... Orang ibadah kan gak tau sekarang to imbalannya mas.</p> <p>Orang ibadah tidak hanya sholat aja, kita ibadah menolong orang, bisa membanggakan orang itu sama dengan ibadah, imbalannya tidak sekarang, besok tau sendiri...</p> <p>Bagi saya ya <u>nanti di akhiratnya itu... bayaran kita, kalau ikhlas disini.. nanti kan disana ada bayarannya</u></p>	Meyaki ni mendapat pahala di akhirat			
6.	Mengeksplorasi harapan kader Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ) di wilayah kerja puskesmas kecamatan Bantur Malang.	√				<p>Untuk kader-kader yang lain, terutama yang <u>masih muda-muda mas, jangan patah semangat</u>, selagi kita dibutuhkan <u>marilah kita sama-sama melakukan semampu kita-kita semua</u></p> <p>...Ibu-ibu (kader muda) <u>harus ada semangat, harus ada niat</u>, untuk kegiatan apapun, kalau sudah terjun di masyarakat, sudah dipercaya sama masyarakat, <u>jangan suka mengambang-</u></p>	Kader muda tidak semangat	Menginginkan kader muda bersungguh-sungguh membantu pasien	Mengharapkan kader muda tergerak hatinya untuk tulus membantu	Mendambakan kepeduli

								<u>ngambang.</u> <u>kemantapan hati harus</u> <u>ada...</u>				i a n s e m u a p i h a k
	√					√		Terus untuk <u>kader-</u> <u>kader yang lain mas,</u> <u>calon-calon kader</u> <u>marilah kita sama-</u> <u>sama memajukan</u> <u>dengan niat yang tulus,</u> <u>mau dulu,</u> <u>kemampuannya sambil</u> <u>jalan...</u> ...jadi kayak saya, bisa nggak bisa harus datang...yang penting mauuu, masalah mampunya nanti...niatan itu harus, walaupun pinter kalau ada niatan ya gak bisa mas.. harapan saya pada kader-kader semua bisa bertanggung jawab dan <u>satu, punya</u> <u>niat yang bagus.</u> Ya prinsipnya seperti saya, jadi nggak ela elu, kalau ini nggak mau, ya ikut nggak mau, kalau Sendiri berani, semua ya berani.	Kader muda belum memiliki niat tulus			
	√					√		Marilah <u>kita jaga etika</u> <u>kita di lingkungan,</u> <u>marilah kita hargai</u> <u>orang-orang seperti</u> <u>itu..</u> marilah kita ajak orang-orang seperti itu dalam kumpulan apapun walau dia nggak tanggap, walaupun omongannya seperti apa...biar berkurang stressornya... <u>Ya pengennya anak-</u> <u>anak ini lebih</u> <u>diperhatikan mas...</u> Yaa... <u>biar anak-anak</u> <u>ini tidak merasa</u> <u>diasingkan gitu loh mas</u> <u>oleh keluarganya, biar</u> <u>seperti keluarga-</u> <u>keluarga yang lain...</u> Iya pengakuan warga di lingkungannya <u>ada</u> <u>anak seperti itu</u> <u>(pasien)...harus diakui</u>	Pasien belum dihargai di lingkun gannya	Mengingin kan pasien diiperlakuk an layak oleh lingkungan nya	Mengharapk an adanya dukungan dari keluarga dan mayarakat	

		√						seperti orang lain, orang yang waras yang sehat...				
			√				√	<p><u>Pengen saya anak-anak itu diberi pelatihan khusus, biar bisa mandiri, untuk membuat kerajinan apalah yang ada nilai jualnya begitu mas, biar anak-anak itu bisa mandiri bisa mencari uang sendiri bisa membantu keluarganya..</u></p> <p><u>Harapan kita tu mintanya gitu supaya anak-anak diberi keterampilan khusus apa gitu yang bisa berpenghasilan dari keterampilannya tersebut mas</u></p>	Menginginkan ada pelatihan untuk anak-anak (pasien)		Mengharapkan ada dukungan yang maksimal dari pemerintah	
			√				√	<p><u>Ya istilahnya itu gimana ya..supaya ada dari pemerintah itu turun tangan, ada rasa peduli, supaya tau kondisinya.</u></p> <p><u>Kalau dari pemerintah itu dikatakan cukup ya ndak cukup, tapi ya emang dapatnya cuma segitu, kalau ada uluran tangan dari yang lain ya diterima saja, untuk pasien, untuk membeli bahan-bahan</u></p>	Mengharapkan turun tangan pemerintah			

LAMPIRAN 11



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS KEDOKTERAN
 PROGRAM MAGISTER KEPERAWATAN

Jalan Veteran Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia
 Telp. (62) (0341) 569117, 567192 Ext. 167 - Fax. (62) (0341) 564755
 http://s2keperawatan.fk.ub.ac.id e-mail : s2keperawatan@ub.ac.id

Form Tesis 04

LEMBAR KONSULTASI TESIS

Nama : DEDI EURNIAWAN
 NIM : 156070300111020
 Program Studi : Magister Keperawatan
 Judul Tesis : Studi Fenomenologi : Penelitian Kader Desa Siaga Sehat Jiwa (DSS) di Desa Bantar Malang Selatan.
 Pembimbing I : Dr. Dra. Indah Winarni MA
 Pembimbing II : Ns. Fransiska Imanika S.kep. M.ners.

Tgl	Pembimbing I / II	Topik Bahasan	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
21 Feb 2017	Ns. Fransiska Imanika S.kep. M.ners.	Bab. I. Latar Belakang Penelitian	- Studi Pendahuluan/kader - Referensi	
28 Feb 2017	Ns. Fransiska Imanika S.kep. M.ners.	Bab I - Latar Belakang - Tujuan - manfaat	- Tujuan klarifikasi - Masukkan Teori - Mulai Bab II.	
1 Maret 2017	Dr. Dra. Indah Winarni MA.	Bab I.	- Transkrip Supren	
8 Maret	Dr. Dra. Indah Winarni MA.	Transkrip Studi Pendahuluan	- Suplemen PPT - Tampilan format	
15 Maret 2017	Dr. Dra. Indah Winarni MA.	Pre-Sempro	- PPT di sedot/kanal	
22 Maret 2017	Dr. Dra. Indah W. M.A.	Proposal. Lengkap	- Review Bab II, III, IV - ACC Sempro.	



LEMBAR KONSULTASI TESIS

Nama: DEDI KURNIAWAR
 NIM: 156070300111020
 Program Studi: Magister Keperawatan
 Judul Tesis: Studi Fenomenologi: Perilaku Keadar Desa Seaja Sehat
 Jawa Di Wilayah Kerja Puskesmas Batur.
 Pembimbing I: Dr. Dra. Laila Wicakanti MA
 Pembimbing II: Ns. Fransiska Iwanita S.Kep.MN

Tgl	Pembimbing I / II	Topik Bahasan	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
12/ Feb 2017	Ns. Fransiska Iwanita S.Kep.MN	- Topik - Judul & latar belakang	- latar belakang - Tujuan	
21 Feb 2017	Ns. Fransiska Iwanita S.Kep.MN	- Latar belakang - Tujuan khusus	- Tujuan khusus - Batasan Isiah	
28 Feb 2017	Ns. Fransiska Iwanita S.Kep.MN	- Bab III dan IV	- Kerangka konseptual	
8 Maret 2017	Ns. Fransiska Iwanita S.Kep.MN	- Bab IV	- Fenomenologi - Analisis data	
24 Maret 2017	Ns. Fransiska Iwanita S.Kep.MN	- Daftar - Lampiran - lampiran - A	ACE UJEM proposal	



YAYASAN KENDEDES MALANG
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KENDEDES

SK Mendiknas RI No. 47/D/O/2009
Program Studi : 1. S-1 Keperawatan 2. D-III Keperawatan 3. D-III Kebidanan
Jl. R. Panji Suroso No. 6 Malang
Telp. (0341) 488762, 480497, Fax. (0341) 488763

SURAT KETERANGAN

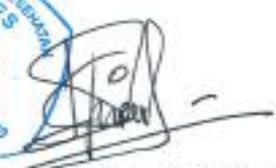
PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Nomor : 1230.2.1 / SKT / VIII / 2017

Berikut telah kami terima artikel ilmiah hasil penelitian :

Nama Penulis : Dedi Kurniawan, Indah Winami, Fransiska Imavike
Fevriasanty
Institusi : Magister Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas
Brawijaya
Judul Penelitian : **STUDI FENOMENOLOGI: PENGALAMAN KADER DESA
SIAGA SEHAT JIWA (DSSJ) DI WILAYAH KERJA
PUSKEMAS KECAMATAN BANTUR MALANG**
Alamat Email : dedikurniawan@gmail.com
No Telp / Hp : 085366555222

Untuk selanjutnya hasil penelitian yang telah kami terima tersebut akan dilakukan penyuntingan oleh tim redaksi Jurnal Keperawatan Florence Stikes Kenededes Malang.

Mengetahui,
Ketika Kenededes

Dr. Edi Munyami, A.Md.Keb., S.Pd., MMRS
NIK. 2.1.01.09.075

Malang, 21 Agustus 2017
Redaksi Jurnal Keperawatan Florence
Ketua

Siti Kholifah, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0726068301